

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir penelitian tentang kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan, misalnya ditandai dengan adanya keinginan untuk melakukan penelitian kelas maupun penelitian tindakan kelas. Namun demikian karena penelitian-penelitian itu pada umumnya menggunakan tes, angket, wawancara dan hanya sedikit yang menggunakan teknik observasi, maka informasi yang terungkap tentang bagaimana pembelajaran berlangsung sangatlah terbatas jumlahnya. Karena kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berlangsung cepat, penelitian tentang pembelajaran memang relatif lebih sulit dilakukan dan menyita banyak waktu, biaya, tenaga dan selain itu juga rumit dalam penganalisannya.

Peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan secara format mempunyai tanggung jawab yang cukup berat dan kompleks. Maksudnya bahwa di satu pihak peranannya adalah penyampai ilmu pengetahuan dengan mutu belajar siswa meningkat, dilain pihak guru harus mengetahui keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didiknya. Untuk itu, belajar mengajar merupakan dwi aktifitas yang tak dapat dipisahkan termasuk didalamnya mampu mengembangkan alternatif model pembelajaran karena masalah ini merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Dalam mengembangkan suatu model pembelajaran, peranan guru sangat dituntut dalam menerapkan strategi konsep model pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Misalnya dalam bidang studi sains, model pembelajaran apa yang akan disampaikan, selain tujuan pengajaran tercapai siswa juga belajar dengan aktif, bergembira, dan mengerti serta ditemukan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan aktifitas yang penting. Pertanyaan dilontarkan sangat berhubungan dengan prestasi siswa Dillon, Dunkin, Biddle, Gal, Roshenshine, (dalam Niswatul, 2008:1), karena pertanyaan tersebut memiliki pengaruh pada proses pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan cara berpikir siswa (dalam Niswatul, 2008:2). Selain itu pertanyaan merupakan stimulus bagi siswa untuk berpikir mencari jawabannya. Penggunaan pertanyaan secara tepat didalam proses belajar mengajar dapat memancing siswa untuk berpikir dan memancing gagasan siswa. Jadi sejauh mana kemampuan berpikir siswa itu tergantung pada pertanyaan yang diberikan.

(Dalam Niswatul 2008:2) memperkenalkan adanya tujuh dampak positif yang dapat diberikan dari pemberian pertanyaan yang tersusun baik, yaitu: dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibahas, dapat menuntun proses berpikir siswa untuk menentukan jawaban yang baik, dapat mengembangkan pola dan cara berpikir aktif siswa dan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru memberikan model latihan bertanya berpasangan. Model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pertanyaan terhadap pasangan masing-masing. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan juga lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui model latihan bertanya berpasangan, siswa SD akan lebih terampil dan tidak tergantung pada guru, dan juga dapat menimbulkan interaksi yang baik dari masing-masing siswa serta dapat merangsang untuk berpikir yang lebih kritis. Latihan bertanya akan mempengaruhi mental dan daya pikir siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya. Dalam Niswatul (2008:5) mengungkapkan bahwa: “bertanya merupakan aktivitas mental” dan bertanya apalagi pada saat belajar merupakan ciri manusia yang berpikir.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang adalah.

1. Kondisi Sekolah

- Kurangnya ruangan kelas “SDN 2 Kayuambon” maka siswa ada yang masuk siang.
- Secara kurikulum jumlah siswa “SDN 2 Kayuambon” tidak sesuai. Dalam satu kelas siswa terdapat 40 sampai 42 siswa
- Alat dan sumber di “SDN 2 Kayuambon” kurang dan tidak mendukung

2. Kondisi Siswa

- Siswa “SDN 2 Kayuambon” tidak kondusif karna banyaknya jumlah siswa perkelas
- Adanya siswa ABK jadi siswa yang lain kurang kosentrasi pada proses pembelajaran

3. Kondisi Guru

- Guru “SDN 2 Kayuambon” sangat sulit menghadapi siswa pada proses belajar mengajar karna banyaknya siswa
- Masing-masing Guru “SDN 2 Kayuambon” mempunyai tanggung jawab untuk menjadi Guru kelas.
- Pada saat proses belajar mengajar Guru “SDN 2 Kayuambon” tidak menggunakan media karna kurangnya fasilitas sekolah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba melakukan PTK Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Model Latihan Bertanya Berpasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas IV SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains kelas IV dengan menerapkan model latihan bertanya berpasangan?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains kelas IV sesudah diterapkan model latihan bertanya berpasangan?
- 3) Apakah model latihan bertanya berpasangan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains kelas IV dengan melakukan observasi?

C. Batasan Masalah

Untuk menyamakan persepsi tentang fokus penelitian ini akan dikemukakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Siswa SDN 2 Kayuambon kelas IV semester 2
2. Materi yang digunakan adalah konsep sumber daya alam yang meliputi: hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan, dan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
3. Keterampilan siswa yang diteliti adalah keterampilan dalam latihan bertanya berpasangan. (Dalam Armin 2008:17) mengklasifikasikan pertanyaan menjadi pertanyaan produktif (pertanyaan yang jawabannya bisa ditemukan melalui kegiatan atau pengamatan), pertanyaan non

produktif (pertanyaan yang jawabannya didasarkan pada buku atau sumber kedua lainnya). Pertanyaan diajukan secara tertulis dan lisan selama pembelajaran.

4. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif pada konsep sumber daya alam yaitu hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan dan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan dan ketuntasan belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang tepat, terutama pembelajaran sains. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran sains;
- 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran sains setelah diterapkannya model latihan bertanya berpasangan;
- 3) Menemukan tingkat efektifitas model latihan bertanya berpasangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains kelas IV sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada perorangan maupun kepada lembaga. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru, akan memberikan masukan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menentukan solusi untuk permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar IPA yang diselenggarakannya.
2. Bagi siswa, akan memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik, dan dapat memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar IPA itu tidak sulit sehingga tumbuh minat siswa untuk belajar IPA.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan pembelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan.
4. Bagi penilik atau pengawas TK/SD, sebagai bahan masukan dalam pembinaan inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar.
5. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan mengembangkan keterampilan mengajukan pertanyaan melalui model latihan bertanya berpasangan dalam dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang berbeda terhadap permasalahan yang diteliti, maka berikut diketengahkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (dalam Salahuddin,2008:27). Pembelajaran IPA adalah penyajian atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam bidang studi IPA. Kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan oleh guru kelas seperti pada umumnya dilaksanakan di SD maupun oleh guru bidang studi, seperti yang dilaksanakan di sekolah-sekolah tertentu.
2. Model siklus belajar adalah suatu bentuk pembelajaran dengan melalui tiga tahapan, yakni fase eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi konsep. Pembelajaran ini memberikan penekanan pada pembentukan pengetahuan atau penguasaan materi pada pengetahuan anak didik sebelumnya (*Prior Knowledge*).

3. Model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyajikan materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya... (Joyce & Weil dalam Arianti, 2005)
4. *Model latihan Bertanya Berpasangan* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan menerapkan lima unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota dan evaluasi proses kelompok. (Roger & David J. dalam Lie, 2007)
5. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

”Dengan menggunakan model *Latihan Bertanya Berpasangan* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik sumber daya alam”.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

I. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kota Bandung, dengan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 42 orang siswa dan terdiri dari 25 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri.